

**HUBUNGAN BESARNYA PERBANDINGAN ANGKA NEUTROFIL  
DENGAN ANGKA LIMFOSIT PADA APENDISITIS AKUT DI RSUD  
SUKOHARJO PERIODE 1 JANUARI 2008 SAMPAI 31 DESEMBER 2009**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :**

**Budi Rahmawati**

**J 500060029**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Apendisitis akut merupakan salah satu keadaan akut abdomen yang sering kita jumpai hampir di seluruh rumah sakit Indonesia. Selain tukak lambung, usus tifus, pankreatitis akut, kolestitis akut. Salah satunya yaitu di RSUD Sukoharjo, dengan angka kejadian 43 orang pada 2008 dan 83 orang pada tahun 2009 (Emaliyawati, 2009).

Apendisitis akut adalah keadaan akut abdomen yang memerlukan pembedahan segera untuk mencegah komplikasi yang lebih buruk. Jika telah terjadi perforasi, maka komplikasi dapat terjadi seperti peritonitis umum, terjadinya abses, dan komplikasi paska operasi seperti fistula dan infeksi luka operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penanganan apendisitis akut yang berakibat timbulnya komplikasi dapat berasal dari pasien dan tenaga medis. Faktor pasien meliputi pengetahuan dan biaya. Faktor tenaga medis meliputi kesalahan diagnosis, terlambat merujuk ke rumah sakit dan menunda tindakan bedah (Ellis, 1998).

Pemeriksaan laboratorium dasar dapat digunakan sebagai alat bantu diagnosis apendisitis akut. Nilai leukosit terutama neutrofil dan limfosit adalah petanda yang sensitif pada proses inflamasi. Pemeriksaan ini sangat mudah, cepat, dan murah untuk rumah sakit di daerah (Yang *et al*, 2006).

Tingkat akurasi diagnosis apendisitis akut dengan parameter laboratorium pada beberapa penelitian berkisar 76%-92%. Akurasi ini apabila dikombinasi dengan anamnesis dan pemeriksaan fisik yang baik, maka dapat menjadi alat bantu diagnosis yang saling mendukung untuk menekan keterlambatan diagnosis. Keterlambatan diagnosis dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Ada sekitar 11,2%-30% keterlambatan diagnosis ini berakibat perforasi intestinal, infeksi luka operasi meningkat 17,5% dan abses *intraabdominal* 15,5%. Keadaan ini

menambah komplikasi paska operasi, seperti adhesi, konsekuensi beban sosial-ekonomi, kehilangan jumlah hari kerja, dan produktivitas. Angka mortalitas apendisitis akut simpel kurang dari 1% (0,12%-0,27%) dan akan meningkat menjadi 2,4% bila terjadi perforasi. Angka mortalitas juga akan meningkat pada usia tua (Chung dan Lai, 2002).

Pemeriksaan penunjang hitung leukosit terutama neutrofil umumnya meningkat pada apendisitis akut. Nilai leukosit 11.000-14.000/mm<sup>3</sup> umumnya terjadi pada apendisitis simpel, dan leukosit lebih dari 18.000/mm<sup>3</sup> menunjukkan adanya perforasi/komplikasi. Adanya peningkatan hitung leukosit di darah perifer atau dalam cairan tubuh merupakan bukti infeksi. Neutrofil dan limfosit mempunyai angka normal 50%-70% dan 20%-40%, dengan perbandingan neutrofil dan limfosit yaitu 2:1. Hitung differensial leukosit yang memperlihatkan pergeseran ke kiri (yaitu peningkatan berlebihan persentase neutrofil) mengisyaratkan infeksi akut. Sedangkan peningkatan hitung leukosit yang tidak memperlihatkan pergeseran ke kiri mengisyaratkan infeksi kronis (Sacher, 2004).

Fenomena perbandingan neutrofil dengan limfosit yang dihubungkan dengan kejadian apendisitis akut simpel atau apendisitis akut komplikata menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena masih sedikitnya kepustakaan yang menjelaskan dan membahas tentang hal ini, maka peneliti mencoba untuk melihat perbandingan angka leukosit terutama neutrofil dengan limfosit sebagai indikator pada penderita apendisitis akut yang dilakukan tindakan operasi apendektomi segera di RSUD Sukoharjo.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan besarnya perbandingan angka neutrofil dengan angka limfosit pada apendisitis akut simpel ataupun komplikata di RSUD Sukoharjo periode 1 Januari 2008 sampai 31 Desember 2009?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan besarnya perbandingan angka neutrofil dengan angka limfosit pada penderita apendisitis akut yang dilakukan tindakan apendektomi segera di RSUD Sukoharjo periode 1 Januari 2008 sampai 31 Desember 2009.

### **2. Tujuan khusus**

Mengetahui besarnya perbandingan angka neutrofil dengan angka limfosit pada pasien apendisitis akut.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat teoritis**

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai apendisitis akut.

### **2. Manfaat praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk membantu dokter dalam memperkirakan diagnosis dan prognosis apendisitis akut yang diklasifikasikan atas simpel atau komplikata.